

Manajemen Sarana dan Prsarana di MTs Bakti Satria

1. Ira Hamidatul Apiah

STAI Darussalam Kunir
irahamidatul24@gmail.com

2. Asri Nurwardah

STAI Darussalam Kunir
nurwardahasri@gmail.com

3. Ahmad Farihin

STAI Darussalam Kunir
ahmadfarihin2789@gmail.com

4. Pipinya Avina Fathanah

STAI Darussalam Kunir
avinafarhanah@gmail.com

ABSTRAK

Facilities and infrastructure play a crucial role in facilitating and enhancing the learning process. The purpose of this study is to provide a description of: (1) what is the history of MTs Globally MTs Bakti Satria, (2) what is the profile of MTs Bakti Satria, (3) what is the status of land ownership for the MTs Bakti satria school, (4) using alternatives or what method the acquisition process of facilities and infrastructure in MTs Bakti Satria, (5) whether every purchase and procurement of facilities and infrastructure is planned, (6) Who is involved in preparing school facilities and infrastructure planning, (7) What is the role of the collective effort of all school members in maintaining school facilities and infrastructure (8) Is aligning each room with its designated function. For this study, a qualitative approach was employed, which encompassed data collection through interviews, observations, and documentation. To analyze the data, qualitative analysis techniques were employed, encompassing data processing, data presentation, and drawing initial conclusions. The findings of this study reveal that: (1) Madrasah Tsanawiyah Bakti Satria was established in 1985. The establishment of this Madrasah was primarily motivated by a fundamental problem that was quite straightforward. (2) MTs Baki Satria was founded in 1985 by the founder, Mr. KH. Ali Shodiqin Akhyar. (3) About 5 hectares of land ownership comes from the waqf of Mr. H. Ahyar, the parents of Mr. KH. Ali Shodiqin Akhyar. (4) Meanwhile, the community self-supporting physical assistance (procurement of the madrasah tsanawiyah building comes from the proceeds from the acquisition of waqf fields and is added to the costs of the community. (5) MTs Bakti Satria ideally should be planned in advance regarding the procurement of school facilities and infrastructure. (6)) Chairman of the Islamic education foundation Darul Akhyar, madrasah committee, head of madrasah (7) The role of residents in maintaining facilities and infrastructure only involves alumni who are specialized in the field of cleanliness so we use their services.(8) The condition of the classrooms is adequate but not yet perfect means that the class size is not standard because the initial target has not been achieved.

Kata Kunci: *Management, Facilities and Infrastructure, Education*

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
16 Oktober 2023

Naskah Direvisi
13 November 2023

Naskah Diterbitkan:
26 Desember 2023

A. PENDAHULUAN

Peran sarana dan prasarana dalam mendukung kelancaran dan kemudahan proses pembelajaran sangat penting. Menurut Qomar (2007: 170-171), Sarana dan prasarana merujuk pada segala perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Ini mencakup perabot yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana meliputi bangunan, ruang kelas, meja, kursi, dan media pengajaran yang menjadi elemen-elemen yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Sementara itu, prasarana mencakup Lingkungan seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Ketika prasarana seperti taman sekolah digunakan untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah dijadikan lapangan olahraga, prasarana tersebut berperan sebagai sarana pendidikan. Dalam konteks ini, prasarana menjadi komponen penting. Namun, jika prasarana berdiri sendiri atau berfungsi sebagai penunjang, maka posisinya berada di luar sarana.

Pengelolaan sarana dan prasarana melibatkan pengaturan dan persiapan semua peralatan dan material yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan di sekolah. Manajemen Peran sarana dan prasarana dalam konteks sekolah sangat penting karena keberadaannya mendukung kesuksesan proses pembelajaran. Perencanaan sarana dan prasarana melibatkan estimasi yang cermat dalam merancang pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi, atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Ini merupakan bagian integral dari tugas dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana menjadi fungsi

operasional utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah atau disebut juga MTs merupakan jenjang pendidikan formal kedua dalam sistem madrasah setelah Madrasah Ibtidaiyah, dengan pendekatan berbasis keislaman yang khas. MTs setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Sama halnya dengan SMP, pendidikan di MTs berlangsung selama tiga tahun, dari kelas VII hingga kelas IX. Lulusan MTs dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau Sekolah Menengah Kejuruan Sekolah (SMK).

Kurikulum di MTs mirip dengan kurikulum SMP tetapi lebih ditekankan pada pendidikan Islam. Selain mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, MTs juga memperdalam mata pelajaran seperti Al-Qur'an dan Hadits, akidah dan akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa Arab.

Rata-rata siswa MTs berusia antara 13 hingga 15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara yang berusia antara 7 hingga 15 tahun diwajibkan untuk mengikuti pendidikan dasar, yang terdiri dari enam tahun di sekolah dasar (atau tingkat yang setara) dan tiga tahun sisanya.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut E. Mulyasa (2004: 49), Sarana pendidikan merujuk pada perangkat dan barang yang secara langsung digunakan untuk mendukung proses pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Ini termasuk bangunan, ruang kelas, meja, kursi, serta peralatan dan media pembelajaran. Sarana pendidikan memainkan peran yang penting sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Dalam segi yang berbeda, prasarana secara

etimologis mengacu pada fasilitas yang tidak digunakan secara langsung berkontribusi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam bidang pendidikan, prasarana meliputi lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, anggaran, dan berbagai elemen lainnya. Prasarana pendidikan memiliki peran yang tidak langsung namun sangat signifikan dalam mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Mulyana, 2004: 40)

Menurut Ibrahim Bafadal, sarana dan prasarana pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut. Prasarana pendidikan melibatkan semua perangkat dan perlengkapan dasar yang mendukung pelaksanaan proses pendidikan secara tidak langsung. Sementara itu, sarana pendidikan mengacu pada alat-alat yang secara langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Beberapa contohnya adalah ruang kelas, buku-buku, perpustakaan, laboratorium, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya. (Sopian, 2019).

Oleh karena itu, pengadaan dan penggunaan Sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari serangkaian langkah yang memiliki pengaruh terhadap proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya optimisasi dan manajemen yang baik terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk keperluan pembelajaran. Tujuan dari pengelolaan ini adalah untuk memastikan bahwa penggunaan sarana dan prasarana di sekolah berjalan dengan efektif dan efisien. (Ainiyah & Husnaini, 2019).

2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam konteks sekolah. Manajemen ini memberikan kontribusi yang signifikan

terhadap kesuksesan proses pembelajaran. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah, diperlukan proses yang serupa dengan manajemen secara umum. Proses ini mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan pembuangan. (Parid & Alif, 2020).

Tujuan utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah memastikan ketersediaan peralatan dan media yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, efektif, dan efisien. Fokus utama dari tujuan ini adalah menyediakan pelayanan profesional dalam hal sarana dan prasarana pendidikan, dengan harapan agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. (Bararah, 2020).

3. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan memegang peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan suatu kegiatan. Dengan perencanaan yang tepat dan akurat, tujuan yang optimal dapat tercapai. Secara mendasar, perencanaan melibatkan proses merumuskan tujuan sasaran yang ingin dicapai dan strategi yang akan digunakan untuk mencapainya.

Ibrahim Bafadal (2004) menjelaskan bahwa Perencanaan pendidikan melibatkan proses berpikir dan penentuan program pengadaan fasilitas pendidikan, termasuk sarana dan prasarana pendidikan, guna memenuhi kebutuhan dan tersedianya perlengkapan pendidikan di masa mendatang. Tujuan dari perencanaan pendidikan adalah mencapai tujuan pendidikan. (Samanhudi, 2021).

Tujuan dari perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang efektif berperan penting dalam mencegah terjadinya kesalahan dan kegagalan dalam pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, terdapat hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan

merencanakan dengan cermat, risiko kesalahan dan kegagalan dapat diminimalisir.

- b. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi: Perencanaan yang tepat memungkinkan peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan merencanakan kebutuhan yang sesuai dan mengelola sumber daya dengan bijak, proses pendidikan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Ketika melakukan perencanaan, penting untuk menghindari kesalahan seperti ketidaktepatan dalam menentukan kebutuhan dan kurang mempertimbangkan kebutuhan di masa depan. Selain itu, kehati-hatian dalam menganalisis kebutuhan yang sesuai dengan ketersediaan dana dan tingkat kepentingannya juga penting. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan lebih baik.(Annisa et al., 2019).

4. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Barnawi & Arifin (2012: 60), Pengadaan merujuk pada serangkaian kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menyediakan Sarana dan prasarana pendidikan harus dipilih sesuai dengan kebutuhan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengadaan ini bertujuan utama untuk mendukung kelancaran proses pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.(Prastiawan, 2016).

Salah satu pilihan dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah melalui strategi pengadaan. Strategi ini dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu pembelian berdasarkan kebutuhan yang tercatat dalam Rencana Kebutuhan Alat dan Sarana (RKAS), atau pembuatan sendiri seperti poster melalui kerajinan tangan. Selain itu, Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan juga bisa terealisasi melalui penerimaan

hibah atau bantuan, di mana fasilitas pendidikan diperoleh melalui sumbangan dari pihak lain secara gratis tanpa ada imbalan yang diharapkan. Proses penerimaan hibah atau bantuan ini perlu didokumentasikan melalui pembuatan berita acara.(Wahyuni S et al., 2021)

5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Barnawi & M. Arifin, Kegiatan pemeliharaan memiliki tujuan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk mengelola dan menjaga agar semua fasilitas dan peralatan tetap terjaga kondisinya serta siap digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan(Sudirman et al., 2020).

Pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai dan manfaat yang diperoleh. Di bawah ini adalah tujuan dari pemeliharaan sarana dan prasarana:

- a. Mengoptimalkan usia pakai peralatan: Tujuan ini penting untuk mengurangi biaya, karena merawat dan mempertahankan peralatan yang ada lebih ekonomis daripada harus membeli peralatan baru secara terus-menerus.
- b. Menjamin kesiapan operasional peralatan: Pemeliharaan yang baik akan memastikan peralatan siap digunakan secara optimal, sehingga dapat mendukung kelancaran pelaksanaan pekerjaan dan menghasilkan hasil yang terbaik.
- c. Menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan: Dengan melakukan pemeriksaan rutin dan teratur, pemeliharaan sarana dan prasarana akan memastikan ketersediaan peralatan yang dibutuhkan agar tetap berfungsi dengan baik.
- d. Menjamin keselamatan pengguna: tujuan dari pemeliharaan sarana dan prasarana adalah menjaga keselamatan

orang-orang atau siswa yang menggunakan peralatan tersebut.

Manfaat dari pemeliharaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- a. Peralatan yang dirawat dengan baik umumnya memiliki masa pakai yang lebih panjang, sehingga penggantian tidak perlu dilakukan dalam waktu singkat.
- b. Pemeliharaan yang baik dapat mengurangi kerusakan yang signifikan, sehingga biaya perbaikan dapat diminimalkan.
- c. Dengan melakukan pemeliharaan yang baik, risiko kehilangan dapat dikurangi.
- d. Pemeliharaan yang baik akan meningkatkan tampilan visual dan estetika dari sarana dan prasarana.
- e. Pemeliharaan yang baik akan menghasilkan kualitas kerja yang baik.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap makna dan proses dengan menggunakan latar belakang alami sebagai sumber data yang diperoleh secara langsung. Pendekatan kualitatif dipilih sesuai dengan karakteristik dan ciri-ciri penelitian ini. Hal ini termasuk penggunaan manusia/eneliti sebagai instrumen utama, karena peneliti terlibat secara langsung dalam pengumpulan data di lapangan. Pendekatan ini bersifat deskriptif, di mana data disajikan secara lisan melalui kata-kata dan kalimat. Contohnya, dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berhubungan dengan sarana dan prasarana di MTs Bakti Satria.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yang merupakan metode penelitian yang melakukan analisis mendalam terhadap individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, atau entitas lainnya dalam rentang waktu tertentu.

Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman komprehensif dan mendalam tentang entitas yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena atau gejala aktual yang terkait dengan sarana dan prasarana di MTs Bakti Satria..

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah MTs Bakti Satria

MTs Bakti Satria Keboncau, berlokasi di Dusun Keboncau RT/RW 003/002 Desa Ciasem Baru Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang. Dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121232130048 serta Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20279094 Berdasarkan SK Yayasan Nomor No:001/YPD/SK/1985 Kepala Madrasah Tsanawiyah Bakti Satria Ciasem periode pertama di Pegang oleh Bapak DR. KH. MA. Shodiqin Akhyar. Madrasah Tsanawiyah Bakti Satria, didirikan pada Tahun 1985. Pokok permasalahan yang paling mendasar yang menjadi inspirasi pendirian Madrasah ini adalah sangat sederhana. Hal tersebut bermula dari sebuah kenyataan di lapangan bahwa pada waktu itu, tepatnya di Dusu Keboncau Desa Ciasem Baru, belum ada lembaga pendidikan lanjutan setingkat SMP (sekarang SLTP) yang dapat menampung para lulusan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Dengan pertumbuhan penduduk yang pesat di kawasan tersebut, jumlah lulusan SD/MI pun semakin meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, pendirian sebuah lembaga pendidikan yang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan anak-anak di kawasan ini menjadi sangat penting. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, tokoh-tokoh masyarakat seperti Bapak KH. Akhyar (alm) dan putranya H. ABDUL ROSYAD, S.Pd.I, memiliki gagasan untuk mendirikan lembaga

pendidikan berbasis Islam setingkat SMP. Dengan bimbingan dan inisiatif dari Bapak DR. KH. MA. Shodiqin Akhyar (putra kedua KH. Akhyar), yang merupakan seorang sarjana lulusan universitas di Kairo, Mesir, akhirnya pada tahun 1985 didirikan sebuah lembaga pendidikan Islam, yaitu MTs Bakti Satria. Bapak DR. KH. MA. Shodiqin Akhyar sendiri menjabat sebagai kepala madrasah, dengan jumlah guru sebanyak 10 orang dan jumlah siswa sekitar 60 anak.

Madrasah Tsanawiyah Bakti Satria Ciasem awal berdirinya menempati gedung yang sederhana dengan tipe L, dan hanya memiliki 3 lokal. Letaknya bersebelahan dengan Pondok Pesantren “Darul Akhyar” yang digagas dan dirikan oleh KH. Akhyar dan di kelola dan diasuh oleh putra Beliau DR. KH. MA. Shodiqin Akhyar. Adapun pergantian kepemimpinan (kepala) MTs Bakti Satria Ciasem adalah sebagai berikut: DR. KH. MA. Shodiqin Akhyar (Tahun 1985-2012), KH. ABDUL ROSYAD, S.Pd.I (Tahun 2012-2020), HAERYADI, S.Ag (Alumni angkatan I MTs Bakti Satria) (Tahun 2020-Sekarang). Dalam beberapa tahun berlalu, jumlah murid di Madrasah ini terus meningkat. Selain itu, upaya terus dilakukan untuk memperbaiki sarana dan prasarana pendukung. Hal ini mencakup pembaruan lokasi gedung sekolah, kantor, ruang laboratorium komputer, mushola, dan lain sebagainya, dengan kondisi yang baik dan status kepemilikan sendiri. Kemudian, pada tanggal 13 November 2013, terjadi perubahan kepala sekolah KH. ABDUL ROSYAD, S.Pd.I MTs Bakti Satria Ciasem mendapat status Akreditasi A. Kurikulum di MTs mirip dengan kurikulum SMP tetapi lebih ditekankan pada pendidikan Islam. Selain mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, MTs juga memperdalam mata pelajaran seperti Al-Qur’an dan Hadits,

akidah dan akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa Arab. Siswa MTs umumnya berusia antara 13 hingga 15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7 hingga 15 tahun wajib menjalani pendidikan dasar, yang meliputi enam tahun sekolah dasar (atau sederajat) dan tiga tahun.

2. Kepemilikan lahan sekolah MTs Bakti Satria

Untuk kepemilikan tanah MTs bakti satria sudah berbentuk yayasan pendidikan islam darul akhyar yang mempunyai empat lembaga yaitu :

- a. Pondok pesantren putra-putri
- b. Madrasah ibtidaiyah
- c. MTs Bakti Satria
- d. MA Yaspida

Untuk kepemilikan lahan itu sekitar 5 hektar dari wakaf bapak H.Ahyar orang tua dari bapak KH.Ali shodiqin akhyar. Untuk kepemilikan lahannya sudah bersertifikat dan ada SK.KEMENKUMHAM (Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia) sehingga yayasan pendidikan islam darul akhyar secara legal formal sudah sah menjadi lembaga pendidikan yang diakui oleh pemerintah.

3. Alternatif atau cara apa proses pengadaan sarana dan prasarana di MTs Bakti Satria

Untuk bantuan fisik sementara itu swadaya masyarakat (pengadaan bangunan madrasah tsanawiyah berasal dari hasil perolehan wakaf sawah dan di tambah dengan biaya dari masyarakat). Dan untuk tahun 2023 kita mendapatkan alokasi bantuan dari pemerintah itu sekitar 150 juta itu untuk digunakan membangun bangunan yang diatas. dan dialokasikan juga untuk pembangunan pondok putri yang terdapat dua lantai.

4. Pembelian dan pengadaan sarana dan prasarana di MTs Bakti Satria

Menurut bapak kepala sekolah MTs Bakti Satria memang idealnya itu direncanakan terlebih dahulu, akan tetapi pihak MTs Bakti Satria mengukur batas kemampuan kita dan disesuaikan dengan kebutuhan. Akan tetapi tetap direncanakan, memang ada yang sesuai dengan target ada juga yang diluar dari target.

5. Peran semua warga sekolah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah

Peran warga dalam pemeliharaan sarana dan prasarana hanya melibatkan alumni yang memang spesialisasi di bidang kebersihan sehingga kami menggunakan jasa mereka. Alasannya ketika MTs bakti satria menggunakan jasa alumni mereka merasa memiliki. dan mereka akan mendapatkan upah sesuai dengan standar upah di desa tersebut.

6. Kelebihan dari sarana dan prasarana di MTs Bakti Satria

Yayasan pendidikan Islam Darul Akhyar memiliki sertifikat kepemilikan tanah dan mendapatkan pengakuan resmi dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tersebut memiliki legalitas yang sah. MTs Bakti Satria memiliki fleksibilitas dalam perencanaan dan mampu menyesuaikan rencana dengan kondisi yang ada. Dan untuk administrasi sekolah telah terakreditasi dan memiliki kelengkapan yang mencakup fungsi dan tugas pengelola sekolah, struktur, pembagian tugas belajar, serta foto yang lengkap. Ini menunjukkan bahwa pihak sekolah telah melengkapi administrasi dengan baik.

7. Kekurangan dari sarana dan prasarana di MTs Bakti Satria

alokasi bantuan sebesar 150 juta untuk membangun bangunan yang lebih tinggi dan juga untuk pembangunan pondok

putri dengan dua lantai. Namun, tidak dijelaskan secara rinci bagaimana alokasi tersebut akan digunakan, seperti perincian pembangunan apa yang akan dilakukan atau estimasi biaya untuk masing-masing proyek. Untuk alumni yang terlibat akan mendapatkan upah sesuai dengan standar upah di desa tersebut. Namun, tidak dijelaskan bagaimana proses pemilihan alumni dilakukan dan bagaimana pengaturan upah dilakukan. Informasi lebih rinci tentang proses pemilihan dan pengaturan upah akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang transparansi dan keadilan dalam perekrutan dan penggajian.

E. SIMPULAN

Sarana pendidikan mengacu pada perangkat dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam mendukung proses pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Ini mencakup gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, serta berbagai alat dan media pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan jenjang pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). MTs dikelola oleh Kementerian Agama. Masa pendidikan di MTs berlangsung selama 3 tahun, dimulai dari kelas 7 hingga kelas 9. Siswa kelas 9 wajib mengikuti Ujian Madrasah (sebelumnya Ujian Nasional dan Ebtanas), yang berpengaruh pada kelulusannya. Setelah menyelesaikan pendidikan di MTs, siswa memiliki pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke madrasah aliyah atau sekolah menengah atas/kejuruan.

F. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q., & Husnaini, K. (2019). Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sman bareng jombang. *Al-Idaroh*, 3(2), 98–112.
- Annisa, Miswanto, Suku, S. B., & Wijaya, C. (2019). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Smk N 2 Binjai. *Annisa1, Miswanto2, Setie Budi Suku3 Candra Wijaya, IV(01)*, 65–79.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Mudarrisuna*, 10(2), 351.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266–275.
<https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Prastiawan, H. (2016). Pengadaan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1–7.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>
- Samanhudi. (2021). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 268–294.
<https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.461>
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Sudirman, Hermansyah, & Mansyur. (2020). Jurnal Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 318–333.
- Wahyuni S, Mappincara, A., & Basri, S. (2021). *Implementasi Manajemen Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan di SMAN 10 Jenepoto*. X(X), 1–10.